

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut UU No. 20 Tahun 2007 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dari tujuan pendidikan nasional di atas sudah jelas bahwa tujuan tersebut sejalan dengan tugas dari guru BK. Tugas guru BK yaitu memberikan layanan guna mengoptimalkan perkembangan dan memandirikan siswa dalam pengambilan keputusan dalam bidang karir.

Tidak dapat dipungkiri bahwa karir merupakan satu aspek kehidupan yang sangat penting karir merupakan suatu rangkaian yang dicapai seseorang dalam kurun waktu tertentu yang berkaitan dengan sikap, nilai, perilaku dan motivasi dalam hidup untuk mencapai karir yang sesuai dengan harapan di perlukan kemampuan dalam perencanaan karir perencanaan karir merupakan salah satu faktor penentu kehidupan individu dan kecakapan individu dalam pengambilan keputusan.

Syamsi (2005) menyatakan bahawa menentukan keputusan adalah kegiatan yang dilaksanakan dengan sengaja dan tidak kebetulan, serta tidak boleh sembarangan. Tetapi realitanya dalam proses penyesuaian diri siswa terhadap perkembangan pendidikan yang berubah serta selalu mengalami hambatan dan kesulitan untuk mencapai karir yang diinginkan. Pemilihan karir bukanlah peristiwa sesaat tetapi memerlukan proses yang panjang, selain itu juga karir dan pekerjaan termasuk proses dari perkembangan individu. Dengan adanya bimbingan dan konseling dengan program yang terarah yang dilaksanakan secara sistematis maka diharapkan peserta didik yang mengalami kesulitan itu mampu

menyesuaikan diri terhadap perkembangan karir kearah yang di inginkan.

Tugas perkembangan tahap akhir usia remaja bahwa peserta didik tingkat pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) diharapkan dapat membuat keputusan tentang pengambilan keputusan pilihan karirnya. Sesuai yang menurut Proses pendidikan adalah hal penting untuk kemampuan dan pola pikir individu untuk berubah menjadi lebih baik lagi kedepannya.

Proses pendidikan adalah hal penting untuk kemampuan dan pola pikir individu untuk berubah menjadi lebih baik lagi kedepannya. Individu diharapkan dalam proses pendidikan agar mampu berkembang dengan menempuh jenjang pendidikan, dan juga agar memudahkan individu untuk berhasil berkarir sesuai dengan yang diinginkan individu tersebut (Saputri & Yusuf, 2016). Perilaku dan aktivitas yang dilakukan oleh remaja menjadi modal penting untuk mengukur kehidupan yang lebih baik di masa depan. Sehubungan dengan penelitian (Atmaja, 2014) menunjukkan peningkatan perencanaan karir yang signifikan dengan membandingkan antara *pres-test dan post-test* dengan hasil t hitung yaitu 9,082 dan t tabel yakni 1,796 hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung yaitu lebih besar dari tabel yaitu $9,082 > 1,796$ berarti ada perbedaan yang signifikan antara peningkatan pemahaman perencanaan karir sebelum dan setelah diberi layanan melalui pengembangan modul.

Sedangkan menurut penelitian Juwita ningrum (2013) menunjukkan hasil uji coba lapangan program bimbingan karir siswa SMK N 11 kota bandung terbukti efektif. Hal ini terbukti dengan uji efektifitas pada kelompok kontrol, hasil terendah didapat pada indikator keterlibatan dari indenpedensi. Hal ini menunjukkan bahwa program bimbingan karir untuk meningkatkan kematangan karir siswa.

Hasil yang di peroleh dari penelitian ini meliputi semua indikator itu pada kematangan karir dan sudah terbukti efektif menggunakan bimbingan karir setiap indikator motivasi belajar dan begitupun sebaliknya ada siswa yang memiliki motivasi dengan kategori rendah sesuai dengan penelitian tersebut maka diperlukannya bimbingan karir untu kematangan karir peserta didik. .

Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) telah disiapkan untuk

melanjutkan dalam dunia usaha dan dunia industri. Akan tetapi tidak semua lulusan SMK sejalan dengan kewenangan yang ada, masih banyak lulusan SMK yang tidak ingin melanjutkan ke dunia usaha maupun dunia industri dan memilih studi lanjut ke perguruan tinggi. Masalah-masalah tersebut masih banyak terjadi sesuai faktor-faktor yang menjadi dasar permasalahan pemilihan karir yang dibagi menjadi dua yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi jenis kelamin, kepribadian, minat dan bakat, intelegensi atau kecerdasan para peserta didik. Sedangkan faktor eksternal yaitu orang tua, guru, teman, media masa, ekonomi, serta lingkungan sekitar.

Kesulitan untuk menentukan karir setiap individu merupakan hal penting untuk diperhatikan serta diberi bimbingan sebab kalau dibiarkan bisa menyebabkan perasaan tidak senang atau tidak bahagia serta timbul rasa penyesalan mengenai karir yang akan konseli jalani di masa depan. Adanya kesulitan menentukan keputusan karir pada siswa akan menyebabkan cita-citanya tidak terurus atau terbengkalai begitu saja dan tidak seperti yang di harapkan masing-masing individu atau siswa itu sendiri.

Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan bersama siswa menindak lanjuti hasil praktik Pengenalan Lingkungan Persekolahan II (PLP II). observasi peneliti di SMK Negeri 1 Kudus pada saat tanggal 30 September 2021, memperoleh fenomena masalah yang berkaitan dengan kesulitan dalam mengambil keputusan dilapangan yaitu: bingung akan tujuan karirnya, sikap siswa yang kurang semangat untuk belajar, belum sadar akan impian dan cita citanya, belum mempunyai motivasi karir serta belum mempunyai rencana dan komitmen dengan karirnya. Di sini siswa membutuhkan dukungan dari teman-teman sebaya dan juga keluarga dekat.mengenai permasalahan karir yang ingin dipilihnya. Di sini peneliti mau memberi bantuan terhadap permasalahan yang sedang di alami siswa mereka, supaya siswa tidak menyerah dan putus asa serta selalu bersemangat agar bisa mencapai impian dan cita-citanya. Dan hasil wawancara ke guru Bimbingan dan Konseking SMK N 1 KUDUS kalau masa jenjang karir peserta didik yang memilih untuk bekerja memperoleh rata-rata 50%, serta yang mau meneruskan studi lanjut ada 35%, kemudian yang masih belum memiliki

keputusan karena masih bingung belum mendapat kepastian memiliki rata-rata 20%. Data diatas di peroleh dari data siswa kelas X11 TBG 1, 2, 3.

Kesulitan untuk menentukan keputusan karir ini dialami oleh dua siswa di SMK N 1 KUDUS tahun ajaran 2021/2022, jika dalam hal untuk menentukan keputusan karir tidak dibimbing dengan benar maka bisa membuat persaan tidak bahagia dan rasa penyesalan perihal karir di masa depan siswa yang suatu saat dilalui. Ada dua peserta didik yang mempunyai masalah kesulitan untuk menentukan keputusan karir yaitu DSF dan CSM yang mempunyai latar belakang yang berbeda.

DSF adalah salah satu siswa perempuan di SMK N 1 KUDUS, mempunyai impian untuk menjadi seorang guru serta ingin sekali meneruskan kuliah di UGM (Universitas Gajah Mada.) DSF adalah, DSF adalah anak perempuan terakhir dari dua bersaudara di keluarganya. karena sebab itulah DSF sering merasa apapun kegiatan yang dilakukanya pasti dibatasi oleh orangtuanya itu juga termasuk perihal masa depannya juga yakni untuk menentukan keputusan karir setelah lulus SMK nanti ia ingin kuliah tetapi orangtuanya tidak memberikan ijin dan menyarankan CSM untuk bekerja saja untuk membantu ekonomi keluarga.

CSM adalah salah satu siswa SMK Negeri 1 Kudus berjenis kelamin perempuan. CSM merupakan pribadi yang tertutup, pendiam, dan paling tidak suka adanya konflik dengan siapapun. CSM merasa selalu ingin menghindar jika ada orang berkonflik, hal itu disebabkan oleh orang tuanya yang selalu bertengkar dirumah, ia berkeinginan melanjutkan studi keperguruan tinggi di kudus sambil bekerja, tetapi semua itu terhalang oleh keinginan orang tuanya yang menginginkan CSM untuk bekerja saja untuk membantu perekonomian keluarga. CSM sangat ingin melanjutkan studi tetapi takut untuk mengungkapkan itu kepada orang tuanya yang tidak demokratis. CSM merasa masih bingung dalam pengambilan keputusan karirnya itu.

Untuk praktik dalam menangani permasalahan ini kerangka bimbingan dan konseling bisa diselesaikan lewat pendekatan konseling atau terapi konseling. Dan salah satunya adalah dengan konseling *trait and factor* adalah hubungan

untuk membantu klien atau konseli guna bisa menemukan sumber permasalahan diri sendiri serta sumber luar dirinya, baik sekolah serta masyarakat untuk usaha mencapai perkembangan dan penyesuaian optimal yang sesuai kemampuan konseli. Teori konseling *Trait and Factor* menekankan pentingnya kecocokan antara ciri (*trait and factor*) pribadi orang dengan persyaratan kerja. Semakin cocok, semakin besar peluang orang itu untuk mencapai produktifitas dan ia berkemungkinan memperoleh kepuasan (Munandir, 1996:112). Selain soal kecocokan sifat dari dengan syarat pekerjaan karier juga harus disesuaikan dengan keadaan individu yaitu kemampuan, bakat, minat, potensi, cita-cita, fasilitas, dan pendukungnya. Layanan yang digunakan dalam kesulitan dalam pengambilan keputusan karir secara mandiri adalah layanan individual. Langkah-langkah konseling individual menggunakan pendekatan konseling *trait and factor* adalah analisis, sintesis, diagnosis, prognosis, konseling dan *follow up*.

Tujuan dari konseling adalah membantu serta mengarahkan individu supaya merasa lebih baik serta menerima pandangan dari diri sendiri serta membantu individu supaya berfikir secara baik dan masuk akal atau rasional untuk pemecahan masalah serta memantau perkembangan perkembangan konseli.

Fauzan (2004: 96) bahwa teknik dalam konseling *trait and factor* yakni: menciptakan hubungan baik, mempertajam pertahanan diri, pengiriman pada ahli lain (*referral*), melaksanakan rencana dan memberi nasihat atau merencanakan program tindakan. Teknik pemberian bantuan konseling disesuaikan dengan perbedaan individu dan masalahnya, dalam hal ini tidak ada teknik yang baku, berlaku untuk konseli. Setiap teknik harus dipilih secara khusus sesuai dengan masalah yang dialami konseli.

Sebab itulah, peneliti merasa kalau konseling *trait and factor* sudah cukup sesuai dan lumayan cocok untuk masalah yang dialami siswa SMK N 1 KUDUS kelas 12 TBG 2 ini sebab data-data yang digunakan berkesinambungan pada masalah siswa yaitu mempunyai kesulitan untuk menentukan keputusan karir. Data yang akan digunakan nanti meliputi tentang kecerdasan, minat dan bakat, konseli dengan cara tes dan non tes. Lalu realita mengenai keluarga dekat lalu lingkungan tempat hidup. Informasi ini bisa berupa harapan keluarga, latar

belakang ekonomi serta ciri khas setiap jurusan saat di universitas. yang akan diambil, sehingga peserta didik bisa mempunyai cara-cara alternatif untuk perencanaan- perencanaan karirnya setelah sekolah nanti dan juga masa depannya.

Dari latar belakang di atas, jadi peneliti akan menerapkan pendekatan konseling *trait and factor* untuk mengatasi kesulitan untuk menentukan keputusan karir siswa. Untuk itu peneliti sangat perlu melaksanakan penelitian dengan judul “*Konseling individu untuk mengatasi kesulitan dalam mengambil keputusan karir dengan teknik konseling trait and factor*”.

1.2 Fokus dan Lokus Penelitian

1.2.1 Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada pendekatan *trait and factor* untuk mengatasi kesulitan dalam mengambil keputusan karir pada peserta didik SMK Negeri 1 Kudus secara mandiri . Penelitian ini memiliki dua variabel, variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat merupakan variabel yang menjelaskan tentang masalah dalam penelitian tersebut. Dalam penelitian ini variabel terikatnya ialah kesulitan pengambilan keputusan karir. Sedangkan variabel bebas ialah jalan keluar (solusi) atau *treatment* yang digunakan untuk menyelesaikan masalah konseli dengan pendekatan konseling *trait and factor*. Untuk dapat mengatasi kesulitan dalam pengambilan keputusan karir pada peserta didik secara mandiri. Layanan yang digunakan dalam permasalahan kesulitan dalam mengambil keputusan karir peserta didik secara mandiri yakni layanan konseling individual. Langkah-langkah konseling individual menggunakan pendekatan konseling *trait and factor* adalah analisis, sintesis, diagnosis, prognosis, konseling dan *follow up*. Penelitian ini bertujuan agar peserta didik atau konseli dapat mengatasi kesulitan dalam mengambil keputusan karir secara mandiri dan peserta didik dapat memilih karir sesuai kehendaknya yang mereka inginkan.

1.2.2 Lokus Penelitian

Lokus adalah lokasi penelitian atau tempat penelitian ini dilaksanakan di SMK N 1 KUDUS Alamat di Jl. Ganesha II Purwosari, Kabupaten Kudus, Jawa

Tengah. Penelitian ini dilakukan dengan sasaran dua siswa kelas XII TBG 2 dan 3 yaitu DSF, CSM, kedua konseli adalah perempuan semua yang berusia sekitar 16-17 tahun. Siswa atau DSF mempunyai masalah yakni ingin meneruskan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi yaitu kuliah. Tetapi tidak diberi ijin oleh orang tuanya DSF yang merupakan anak terakhir orang tuanya ingin kalau DSF untuk bekerja saja untuk membantu ekonomi keluarga dan CSM memiliki masalah perihal ijin orang tuanya perihal ingin berkuliah diluar kota tetapi ibunya ingin CSM kuliah di kudas saja.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan kesulitan dalam mengambil keputusan karir pada peserta didik SMK Negeri 1 Kudus?.
2. Bagaimana pendekatan *trait and factor* dalam mengatasi kesulitan dalam mengambil keputusan karir pada peserta didik SMK Negeri 1 Kudus?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan dalam mengambil keputusan karir pada peserta didik SMK Negeri 1 Kudus.
2. Melakukan tahapan-tahapan pendekatan *trait and factor* untuk mengatasi kesulitan dalam mengambil keputusan karir pada peserta didik SMK Negeri 1 Kudus.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat berguna serta memberi manfaat untuk berbagai pihak, baik secara teoritis maupun praktis.

1.5.1 Manfaat Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menunjang wawasan dan pengetahuan, untuk pelengkap sumber referensi yang sudah ada sebelumnya sehingga dapat

memberi manfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan terutama bidang bimbingan dan konseling. Khususnya untuk proses mengambil keputusan karir secara individu.

Hasil dari layanan konseling *trait and factor* dengan ini dapat memberikan hasil yang diinginkan konseli dalam mengatasi kesulitan mengambil keputusan dalam memilih karir secara mandiri pada peserta didik SMK Negeri 1 Kudus.

1.5.2 Manfaat Secara Praktis

1. Bagi Konseli

Konseli yang mempunyai kesulitan untuk menentukan keputusan karir bisa menggunakan dan memanfaatkan layanan konseling individu ini dengan menerapkan pendekatan konseling *trait and factor* untuk memberoikan solusi perihal masalah yang di hadapinya dan sesuai dengan kehendak siswanya sendiri.

2. Bagi Peneliti

Peneliti jelas akan mendapatkan banyak pengetahuan serta pengalaman baru mengenai kalau konseling *trait and factor* merupakan teknik yang tepat dan cocok diterapkan untuk mengatasi permasalahan untuk menentukan karir siswa.

3. Bagi konselor sekolah

Konselor akan mendapat cara baru untuk memberikan kepada siswa yang mengalami masalah mengenai kesulitan untuk menentukan keputusan karir. Dan bukan hanya itu guru juga harus bisa mengembangkan potensi dari dalam diri dari layanan yang dilaksanakan ke siswa menggunakan konseling *trait and factor* supaya mereka bisa termotivasi untuk menggapai impian dan cita-cita yang mereka inginkan.

4. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah bisa mendapatkan petunjuk untuk memilih kebijakan serta menggunakannya untuk meningkatnya kualitas siswa SMK N 1 KUDUS di dunia perindustrian maupun wirausaha yang sesuai dengan motto dari SMK yakni "SMK BISA " memiliki arti untuk selalu siap serta bisa untuk bekerja di lapangan yang sebenarnya. Dan juga diharapkan bisa memfasilitasi secara baik dan bagus bagi siswa yang ingin melanjutkan studi lanjut.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian “konseling Individu untuk Mengatasi Kesulitan Mengambil Keputusan Karir Dengan Konseling *Trait And Factor* SMK Negeri 1 Kudus”. Maka ruang lingkup penelitian adalah Konseling Individu Untuk Mengatasi Kesulitan Dalam Mengambil Keputusan Karir Dengan Teknik *Trait And Factor*.

